

Perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20420984&lokasi=lokal>

Abstrak

Sejak ditemukan di Bali pada tahun 1987, kasus HIV-AIDS terus bertambah pada penyebar di hampir seluruh provinsi di Indonesia. Peningkatan kasus terutama terjadi pada kelompok beresiko tinggi, antara lain pekerja seks komersial dan pengguna Napza dengan jarum suntuk (IDU). Jumlah kumulatif kasus HIV-AIDS pada juni 2008 sekitar 18963. Data mengenai kasus HIV-AIDS di Indonesia ini masih simpang siur dan diperkirakan data resmi yang dipublikasikan sangat jauh dari jumlah sebenarnya. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan perkembangan HIV-AIDS dari sisi sosio demografis guna memberikan kontribusi pemikiran bagi para perencana program dan pengambil keputusan dalam memilih prioritas berkaitan dengan penanggulangan HIV-AIDS. Data yang digunakan adalah hasil dari telaah pustaka dan juga hasil penelitian PPK-LIPi terutama yang dilakukan di Surabaya dan Bali pada 1999, dan Batam dan Sanggau pada 2006 dan 2007. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti wawancara mendala, diskusi kelompok terfokus dan observasi lapangan. hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan HIV-AIDS semakin meningkat terutama pada karakteristik tertentu. Berdasarkan jenis kelaminnya, kasus HIV-AIDS pada perempuan cenderung meningkat. Bila dilihat dari kelompok umur, terjadi peningkatan yang cukup kasus yang cukup tajam pada kelompok umur produktif terutama umur 15-39 tahun. Dari kelompok umur tersebut, yang lebih memprihatinkan adalah adanya peningkatan kasus pada kelompok umur 15-19 tahun yang merupakan kelompok terbesar dalam piramida penduduk Indonesia. Peningkatan kasus HIV-AIDS dikalangan remaja (15-19 tahun) terkait dengan gaya hidup yang lebih rentan dengan penularan HIV-AIDS. Dengan demikian dimasa mendatang jumlah kasus HIV-AIDS kemungkinan akan lebih besar lagi. Oleh karenanya, program-program intervensi untuk memutus mata rantai penyebaran HIV-AIDS perlu memperhatikan faktor-faktor kelompok umur tersebut, baik sebagai kelompok target maupun jenis intervensi.